

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perubahan peruntukan lahan merupakan hal yang tidak asing lagi di wilayah yang padat penduduk. Seorang individu maupun kelompok yang memiliki lahan di daerah yang padat penduduk mau tidak mau akan menjual lahan miliknya. Hal tersebut juga bisa disebabkan berbagai alasan, salah satunya harga jual tanah yang bisa digunakan untuk keperluan lain atau barang-barang yang diinginkan. Ada juga yang menganggap jika dijamin saat ini menjadi petani merupakan pekerjaan yang kurang bergengsi, dianggap sebagai pekerjaan yang tidak menjamin kesejahteraan di masa depan, dan bagi kalangan anak muda bertani merupakan pekerjaan yang kuno dan tidak menunjukkan kelas sosial yang tinggi.

Perubahan peruntukan lahan semestinya menyebabkan berbagai dampak yang dirasakan oleh masyarakat. Dampak yang paling ketara yaitu dampak sosial ekonomi masyarakat. Faktor yang menyebabkan perubahan peruntukan lahan pertanian ke penggunaan nonpertanian disebabkan berbagai faktor (Lestari, 2010). Tiga faktor penting yang menyebabkan konversi lahan pertanian yaitu faktor eksternal yang disebabkan adanya dinamika pertumbuhan perkotaan dan pertumbuhan penduduk, demografi maupun ekonomi, yang kedua yaitu faktor internal yang lebih melihat sisi yang disebabkan oleh kondisi sosial-ekonomi rumah tangga pertanian penggunaan lahan, yang ketiga yaitu faktor kebijakan yang merupakan aspek regulasi yang dikeluarkan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yang berkaitan dengan perubahan peruntukan lahan pertanian.

Lahan sendiri merupakan salah satu sumber daya alam yang sangat penting bagi manusia, mengingat kebutuhan masyarakat baik untuk melangsungkan hidupnya maupun kegiatan kehidupan sosial ekonomi. Lahan termasuk jenis sumber daya alam mengingat eksistensinya sebagai benda atau keadaan yang dapat berharga atau bernilai jika produksi, proses, maupun penggunaannya dapat dipahami. Oleh karena itu dari aspek lingkungan, penggunaan lahan harus

diperhatikan agar terkendali kelestariannya (Ritohardoyo dalam Nurmila Mointi, 2015).

Indonesia sendiri merupakan negara agraris yang memiliki banyak sekali lahan. Luas lahan pertanian pada tahun 2016 di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik mencapai 8,19 juta hektar(ha).Lahan sendiri memiliki beberapa pengertian yang diberikan baik oleh *Food and Agriculture Organization* (FAO) maupun pendapat dari beberapa ahli. Definisi dari lahan yang dikemukakan oleh Arsyad yaitu : “Lahan diartikan sebagai lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, relief, tanah, air dan vegetasi serta benda yang di atasnya sepanjang ada pengaruhnya terhadap penggunaan lahan, termasuk di dalamnya hasil kegiatan manusia dimasa lalu dan sekarang seperti hasil reklamasi laut, pembersihan vegetasi dan juga hasil yang merugikan seperti yang tersalinasi (Arsyad dalam FAO, 1989:1).

Kebutuhan manusia akan lahan semakin hari semakin meningkat, mulai untuk berbagai macam pembangunan, lahan pekerjaan, perumahan warga dan lain sebagainya. Pada umumnya setiap negara yang sedang membangun memiliki sistem perencanaan pembangunannya sendiri. Sistem perencanaan pembangunan ini disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan. Di Indonesia pembangunan nasional disusun atas dasar pembangunan jangka pendek dan jangka panjang. Keduanya dilaksanakan secara sambung menyambung untuk dapat menciptakan kondisi sosial ekonomi yang lebih baik (Fandeli, 1992).

Salah satu pemicu aktivitas pembangunan adalah meningkatnya jumlah penduduk di berbagai wilayah dan juga tuntutan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah maupun oleh pihak swasta. Kepadatan penduduk di perkotaan memberikan pengaruh kepada desa pinggiran kota yang dinilai masih memiliki lahan yang cukup luas untuk dijadikan target pembangunan. Perubahan peruntukan lahan pertanian di wilayah desa pinggiran kota menjadi alternatif yang dilakukan untuk mengatasi persoalan pertambahan penduduk dan kurangnya lahan untuk pembangunan infrastruktur dan bidang industri.

Dalam beberapa tahun terakhir pembangunan infrastruktur dan bidang industri di Indonesia mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dari pembangunan jalan tol Trans Jawa yang di mana memakan banyak sekali lahan milik warga yang menjadi sasaran. Tidak hanya pemerintah saja, pihak swasta pun tidak ketinggalan untuk memanfaatkan lahan milik warga untuk dijadikan perumahan yang memiliki nilai jual tinggi dan peminat yang tinggi pula. Selain dibangun untuk perumahan, adapula lahan masyarakat yang dibeli untuk dijadikan pabrik/ industri dan di beberapa daerah terdapat juga lahan yang juga dijadikan tempat wisata jika di daerahnya memiliki potensi wisata.

Perubahan peruntukan lahan juga terjadi di Desa Tambak Oso Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo yang berlokasi tepat di sebelah Kota Surabaya yang termasuk ke dalam desa pinggiran kota. Lahan Pertanian di Desa Tambak Oso kini hanya 30% saja yang dimiliki oleh masyarakat dari Desa Tambak Oso, selebihnya telah dibeli oleh pemerintah untuk pembangunan jalan Tol Juanda dan dibeli pihak swasta untuk dijadikan perumahan dan pertokoan.

Bagi masyarakat Desa Tambak Oso, dengan dijualnya lahan milik mereka tentu menimbulkan berbagai dampak. Dampak yang dirasakan masyarakat tentunya dari segi ekonomi dan kondisi sosial, dampak tersebut ada yang bersifat negatif dan tentu saja ada yang berdampak positif. Bagi masyarakat yang menjual lahan milik mereka tentu berpikir untuk mencari pekerjaan baru untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Lahan di Desa Tambak Oso juga ada yang hanya dibeli oleh pihak swasta akan tetapi belum adanya kelanjutan untuk pembangunan dan pihak swasta tersebut memilih untuk menyewakan lahan tersebut kepada masyarakat dengan harga yang lumayan tinggi. Desa Tambak Oso sendiri memiliki lahan pertanian yang terbilang cukup luas, sehingga hal tersebut dilirik oleh pihak swasta untuk membeli lahan masyarakat untuk dibangun perumahan dan pertokoan.

Terdapat studi terdahulu mengenai konversi lahan pertanian yaitu penelitian yang dilakukan oleh Agung Hadi Hidayat, Usamah Hanafie, dan Nurmelati Septiana pada tahun 2012 dengan judul penelitian “Dampak Konversi Lahan

Pertanian Bagi Taraf Hidup Petani di Kelurahan Landasan Ulin Barat Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru” Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi mata pencaharian petani sebelum dan setelah terjadinya konversi lahan serta mengetahui dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan. Hasil dari penelitian tersebut yaitu perubahan pendapatan petani sebelum dan sesudah konversi lahan bervariasi, ada yang mengalami kenaikan, ada yang mengalami penurunan, atau bahkan tidak mengalami perubahan sama sekali. Perumahan dan aset kepemilikan tidak banyak berubah baik sebelum dan sesudah konversi lahan.

Selain itu juga terdapat penelitian mengenai alih fungsi lahan pertanian hortikultura menjadi obyek wisata seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Elisabeth Ante, Noortje M. Benu, Vicky R.B Moniaga yang berjudul Dampak Ekonomi dan Sosial Alih Fungsi Lahan Pertanian Holtikultura Menjadi Kawasan Wisata Bukit Rurukan di Kecamatan Tomohon Timur, Kota Tomohon Tahun 2016. Dampak sosial dan ekonomi dirasakan oleh pemilik lahan yang telah mengalihfungsikan dan sekaligus masyarakat desa tersebut. Dampak ekonomi yang dirasakan yaitu terserapnya pekerja bagi masyarakat Desa Rurukan Kecamatan Tomohon. Akan tetapi dampak negatif dari segi sosial justru dirasakan oleh masyarakat desa. Sering terjadinya keributan dan meningkatnya kriminalitas merupakan dampak negatif dari segi sosial yang ditimbulkan dari adanya perubahan peruntukan lahan atau alih fungsi lahan.

Selain perubahan lahan menjadi sektor wisata juga terdapat studi yang mengungkapkan tentang perubahan peruntukan lahan pertanian menjadi sektor industri seperti penelitian yang berjudul Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung. Penelitian ini dilakukan oleh Imam Nawawi, Yadi Ruyadi, dan Siti Komariah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mix method). Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung yang di mana terdapat informan kunci seperti Kepala Desa, beberapa perangkat Desa untuk wawancara mendalam atau indepth interview dan

menyebarkan kuisioner untuk masyarakat Desa Lagadar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kondisi ekonomi yang di mana mempengaruhi mata pencaharian masyarakat, akan tetapi perubahan peruntukan lahan tersebut tidak menyebabkan perubahan terhadap kondisi sosial masyarakat yang di mana masyarakat masih menjalankan gotong royong disetiap adanya kegiatan.

Dari referensi diatas telah memberikan gambaran bahwasanya perubahan peruntukan lahan selalu menyebabkan dampak negatif maupun positif bagi pemilik lahan yang menjual dan merubah peruntukan lahannya, dan juga bagi masyarakat sekitar lahan yang telah dirubah peruntukannya. Dalam studi kali ini peneliti ingin mengetahui bagaimana dampak sosial-ekonomi perubahan peruntukan lahan pertanian di Desa Tambak Oso yang lahannya menjadi perumahan dan pertokoan. Keunikan dari penelitian ini daripada referensi dan penelitian yang sudah dilakukan yaitu berubahnya lahan menjadi perumahan dan pertokoan.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, maka fokus penelitian pada penelitian yang berjudul Dampak Sosial Ekonomi Perubahan Peruntukan Lahan Pertanian Menjadi perumahan dan pertokoan di Desa Tambak Oso yaitu

1. Bagaimana dampak sosial ekonomi yang diakibatkan dari perubahan peruntukan lahan di Desa Tambak Oso?
2. Bagaimana masyarakat terdampak mengatasi terjadinya dampak sosial ekonomi perubahan peruntukan lahan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana perubahan sosial-ekonomi yang terjadi sebagai akibat dampak perubahan peruntukan lahan pertanian menjadi perumahan dan pertokoan di Desa Tambak Oso dan menganalisis

bagaimana masyarakat mengatasi dampak sosial dan ekonomi dari perubahan peruntukan lahan yang diakibatkan oleh PT.Sipoa.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1.4.1 Secara Teoritis**

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan sumbangsih akademis terhadap ilmu Sosiologi, terutama dalam kajian perubahan peruntukan lahan di pedesaan. Penelitian ini juga bermanfaat menambah wawasan dan pengetahuan tentang dampak sosial dan ekonomi dari perubahan peruntukan lahan dan mengetahui cara masyarakat menangani dampak tersebut. Penelitian ini juga dapat dijadikan pembandingan penelitian lainnya atau dijadikan rujukan untuk penelitian yang akan datang.

##### **1.4.2 Secara Praktis**

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi berupa fakta atau realitas sosial tentang dampak sosial ekonomi perubahan peruntukan lahan. Penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman mengenai dampak sosial dan ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat yang lahannya berubah peruntukannya. Manfaat lain untuk pemerintah Kabupaten Sidoarjo dan Kota Surabaya untuk bisa lebih memperhatikan lagi masyarakat yang lahannya berubah peruntukannya menjadi non pertanian. Selain itu pemerintah Kabupaten Sidoarjo dan Kota Surabaya juga bertanggung jawab dalam hal pengembangan sosial dan ekonomi untuk masyarakat pemilik lahan.

#### **1.5 Batasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki batasan-batasan yang akan diteliti, yaitu batasan pada penentuan informan yang hanya dibatasi pada masyarakat yang telah

menjual lahan pertambahan milik mereka pada PT.Sipoa. Hal tersebut dipilih karena penelitian ini ingin mencari tahu bagaimana dampak yang dirasakan setelah masyarakat menjual lahan pertambahan pada PT.Sipoa.

## **1.6 Tinjauan Pustaka**

### **1.6.1 Kajian Studi Terdahulu**

Berikut merupakan penelitian dan kajian terdahulu tentang perubahan peruntukan lahan dan dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Winda Lestari dan Nahor M. Simanungkalit dengan judul Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Wilayah Pesisir Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang (1990-2011) yang mempunyai tujuan untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan wilayah pesisir Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang pada tahun 1990-2011 dan kesesuaian perubahan penggunaan lahan Desa Tanjung Rejo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan studi dokumentasi. Populasi dalam penelitian adalah seluruh kawasan Desa Tanjung Rejo yang juga sekaligus menjadi sampel penelitian.

Hasil dari penelitian ini yaitu dalam kurun waktu 22 tahun yaitu tahun 1990 sampai 2011 terjadi perubahan peruntukan lahan atau alih fungsi lahan terutama penggunaan lahan berupa hutan mangrove mengalami pengurangan luas sebesar 234,92 Ha (5,34%) walaupun sudah ada program rehabilitas mangrove, perumahan mengalami penambahan luas sebesar 33,98 Ha (0,77%), penggunaan lahan berupa tambak mengalami penambahan luas sebesar 465,12 Ha (3,74%), dan telah terjadi perubahan peruntukan lahan atau alih fungsi lahan di Desa Tanjung Rejo dari lahan pertanian sawah menjadi kebun kelapa sawit seluas 164,81 Ha (3,74%)

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh River Pieter Tandaju, Elsje P. Manginsela, Nordy F. L. Waney dengan judul Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Cengkeh Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani (Studi Kasus Petani Pemilik Lahan di Kelurahan Kumelembuai Kecamatan Tomohon Timur) Tahun

2017 yang bertujuan untuk mendeskripsikan dampak alih fungsi lahan pertanian cengkeh terhadap kondisi sosial ekonomi petani pemilik lahan. Penelitian ini menggunakan perspektif kualitatif dengan menggunakan 5 (lima) responden pemilik lahan yang menjual lahan untuk dialihfungsikan menjadi obyek wisata sebagai data primer dan buku dan jurnal dari Kantor Lokasi wisata alam Bukit Tetetana, Pemerintah Kelurahan Kumelembuai sebagai data sekunder.

Hasil penelitian yang didapatkan yaitu dampak alih fungsi lahan dilihat dari sisi ekonomi, alih fungsi lahan berdampak positif bagi keluarga petani dan masyarakat sekitar. Bagi keluarga petani yaitu, dapat meningkatkan pendapatan keluarga petani, pembangunan rumah bagi keluarga petani, membuka usaha pertanian baru bagi keluarga petani. Untuk masyarakat membuka peluang kerja untuk masyarakat sekitar. Jika dilihat dari sisi sosial alih fungsi lahan memiliki dampak yang positif dan negatif yaitu, dengan terjadinya perubahan status hidup keluarga petani karena memiliki rumah sendiri, hal tersebut merupakan dampak positif adanya alih fungsi lahan atau perubahan peruntukan lahan pertanian, sedangkan dampak negatif pada sisi sosial masyarakat yang diakibatkan oleh alih fungsi lahan yaitu kebiasaan pengunjung terhadap masyarakat yang berupa cara berpakaian yang kurang sopan atau *minim* dan cara bertutur kata yang tidak sesuai dengan kesopanan pada budaya Minahasa.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Elisabeth Ante, Noortje M. Benu, Vicky R.B Moniaga dengan judul Dampak Ekonomi dan Sosial Alih Fungsi Lahan Pertanian Hortikultura Menjadi Kawasan Wisata Bukit Ruruan di Kecamatan Tomohon Timur, Kota Tomohon Tahun 2016. Penelitian ini menggunakan perspektif kualitatif dengan menggunakan 6 (enam) orang responden sebagai data primer dan data sekunder yang diperoleh dari Kantor Desa Kelurahan Ruruan. Konsep pengukuran variabel yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui dampak terhadap petani yang mengubah peruntukan lahannya atau mengalih fungsikan lahannya dari pertanian hortikultura menjadi obyek wisata yaitu: dampak ekonomi dapat dilihat dari aspek pendapatan, penyerapan tenaga kerja dari obyek wisata, peluang mendirikan usaha di sekitar atau di dalam obyek



wisata, sedangkan dampak sosial budaya dapat dilihat dari peningkatan pelestarian tradisi dan kesenian tradisional, perubahan mata pencaharian, dan tingkat kriminalitas.

Hasil dari penelitian alih fungsi lahan pertanian hortikultura menjadi kawasan wisata bukit rurukan yaitu terjadinya konversi lahan dipengaruhi oleh harga lahan yang tinggi dan sebagian responden dapat memanfaatkan hasil penjualan lahan pertanian mereka untuk membuka usaha baru yang dapat meningkatkan pendapatan. Beberapa responden tidak mengalami perubahan pendapatan dikarenakan lahan yang mereka jual bersifat milik keluarga atau warisan sehingga hasil penjualan dibagi rata kepada seluruh keluarga atau yang menerima warisan. Dampak positif alih fungsi lahan pertanian menjadi obyek wisata dari segi ekonomi yaitu adanya penyerapan tenaga kerja, masyarakat yang berasal dari Desa Rurukan bekerja di obyek wisata tersebut dan ada juga yang membuka usaha di sekitar ataupun di dalam obyek wisata. Akan tetapi jika dilihat dari segi sosial menimbulkan dampak yang negatif, yaitu sering terjadinya keributan di lokasi wisata, meningkatnya kriminalitas, dan mulai hilang norma dan budaya masyarakat lokal dengan banyaknya wisatawan luar daerah yang berkunjung.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Thi Ha Thanh Nguyena, Van Tuan Trana, Quang Thanh Bui, Quang Huy Mana, Timo de Vries Walter dengan judul *Socio-Economic Effects of Agricultural Land Conversion For Urban Development: Case Study of Hanoi, Vietnam 2016*. Menjelaskan bahwa perubahan peruntukan lahan yang terjadi di Hanoi Vietnam untuk pengembangan kota baru memberikan ketimpangan pada masyarakat. Pembagian keuntungan yang tidak adil, di mana para petani cenderung menerima pembagian yang tidak proporsional (yaitu yang paling tidak) menguntungkan.

Para korban utama konversi lahan, dalam banyak kasus petani subsisten lokal, cenderung menerima manfaat yang jauh lebih rendah daripada para pemenang utama dari proses konversi, para investor. Jika ini tidak diperhatikan

dengan hati-hati, itu mungkin mengarah pada kemungkinan resistensi dan tekanan dalam masyarakat, dan lebih jauh lagi, menyebabkan ketidaksetaraan ekonomi yang cukup besar.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Erina Puspitasari dengan judul Tujuan Wisata Goa Gelaran Indah (Studi di Dusun Gelaran Batu, Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul) yang mempunyai tujuan untuk meneliti bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal pasca dibukanya obyek wisata Goa Gelaran Indah di Dusun Gelaran Batu, Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori tentang Perubahan Sosial. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan pengamatan langsung terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat setelah berkembangnya obyek wisata Goa Gelaran Indah sebagai daerah tujuan wisata. Populasi dari penelitian ini adalah Kepala Dusun di Dusun Gelaran Satu, pengurus dari obyek wisata Goa Gelaran Indah dan masyarakat lokal di Dusun Gelaran Satu yang beralih profesi menjadi sektor pelaku wisata khususnya di obyek wisata Goa Gelaran Indah.

Hasil dari penelitian ini yaitu masyarakat lokal di Dusun Gelaran Satu, Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta mengalami perubahan yang signifikan setelah berkembangnya obyek wisata Goa Gelaran Indah. Masyarakat lokal mengalami peralihan pekerjaan yang semula mayoritas bekerja di sektor pertanian beralih di sektor pariwisata yakni menjadi pemandu wisata, tukang parker, dan pedagang di daerah wisata. Kondisi sosial khususnya proses interaksi yang terjadi di masyarakat hanya mengalami pergeseran waktu, misalnya saja rapat untuk PKK, Karang Taruna masih diadakan karena merupakan wadah bagi masyarakat untuk saling berkomunikasi dan tetap rukun. Kondisi ekonomi masyarakat Dusun Gelaran Satu sebelum dibukanya obyek wisata Goa Gelaran Indah, masyarakat mayoritas bekerja di sektor pertanian. Masyarakat lokal mencoba untuk terjun ke sektor pelaku wisata dengan beralih profesi menjadi pedagang, tukang parker, dan pemandu wisata. Dengan dibukanya Goa Gelaran Indah menjadi tempat wisata membuat masyarakat

memiliki opsi pekerjaan lain selain bertani, masyarakat juga membagi kerja yang ditentukan oleh sistem yang ditetapkan melalui musyawarah sehingga masyarakat mendapatkan porsinya masing-masing di sektor wisata. Dengan begitu perekonomian masyarakat Dusun Gelaran Satu dapat dikatakan meningkat karena mendapatkan penghasilan dari sektor ekonomi dan sektor pertanian.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Imam Nawawi, Yadi Ruyadi, dan Siti Komariah dengan judul Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keberadaan industri terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat khususnya di Desa Lagadar. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mix method). Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung yang di mana terdapat informan kunci seperti Kepala Desa, beberapa perangkat Desa untuk wawancara mendalam atau indepth interview dan menyebar kuisisioner untuk masyarakat Desa Lagadar.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan keberadaan industri terhadap kondisi ekonomi, dengan tingkat korelasi yang tinggi dari mata pencaharian, pendapatan, kesehatan, dan kepemilikan fasilitas hidup, sedangkan pendidikan berkorelasi rendah dengan keberadaan industri. Kemudian tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari keberadaan industri terhadap kondisi sosial masyarakat Desa Lagadar. Kegiatan gotong royong masyarakat masih dijalankan dengan baik dan dilestarikan sampai sekarang serta tidak berubah meskipun adanya pembangunan industri di Desa Lagadar.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Yogi Wicaksono dan Puji Lestari, M.Hum dengan judul Dampak Konversi Lahan Pertanian Menjadi Tambang Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Keningar, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya konversi lahan pertanian menjadi tambang pasir dan dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Keningar,

Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sedangkan Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Yang termasuk sampel dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Keningar, warga masyarakat Desa keningar yang tidak melakukan konversi lahan pertanian mereka menjadi tambang pasir, dalam hal tersebut yaitu tokoh masyarakat dan pemuda desa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya konversi lahan pertanian menjadi tambang pasir yang disebabkan oleh adanya faktor internal, faktor eksternal dan kebijakan dari pemerintah. Yang termasuk kedalam faktor eksternal meliputi kondisi lahan, desakan dari pihak penambangan, dan permasalahan sektor pertanian. Faktor internal penyebab terjadinya konversi lahan pertanian yaitu faktor kebutuhan masyarakat dan perilaku myopic. Sedangkan faktor kebijakan terkait sikap dari pemerintah desa yang mentoleransi terjadinya penambangan pasir secara illegal di Desa Keningar. Konversi lahan pertanian menjadi tambang pasir memberikan dampak terhadap kondisi ekonomi masyarakat desa seperti peningkatan lapangan pekerjaan, peningkatan pembangunan, peningkatan penghasilan, dan kerugian akibat hilangnya peluang untuk dapat melanjutkan produktifitas pertanian di lahan bekas tambang. Sedangkan dampak konversi lahan terhadap kondisi sosial masyarakat menimbulkan dampak yang buruk seperti munculnya konflik sosial, perubahan gaya hidup, lunturnya budaya masyarakat desa.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Faritz dengan judul Pengaruh Keberadaan Perusahaan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Pangke Barat Kabupaten Karimun yang bertujuan untuk meneliti peralihan mata pencaharian penduduk yang awalnya berprofesi sebagai nelayan atau petani menjadi pegawai perusahaan maupun wiaswasta di Desa Pangke Barat Kabupaten Karimun. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang diuraikan secara deskriptif dan menggunakan teori perubahan sosial. Penelitian ini menggunakan metode observasi, kuisisioner, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masuknya industry di Desa Pangke Barat sangat berpengaruh besar pada perkembangan wilayah desa sendiri, dimulai dari sektor pembangunan, perekonomian, pendidikan dan juga kebudayaan. Salah satu dampak dari adanya industry di Desa Pangke Barat yaitu perubahan pada mata pencaharian masyarakat yang di mana adanya pergeseran dari sektor pertanian ke sektor industry dan juga wirausaha. Proses industrialisasi ini membawa perubahan drastic bagi masyarakat yang tinggal di Desa Pangke Barat Kabupaten Karimun. Masyarakat melihat adanya kesempatan setelah berdirinya perusahaan di Desa Pangke Barat sehingga membuat mereka melakukan alih profesi yang tentunya berdampak pada meningkatnya pendapatan responden. Pola pikir masyarakat akan pendidikanpun kian meningkat, hal tersebut dibuktikan dengan menyekolahkan anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dengan judul Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah di Kelurahan Manggali Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial ekonomi petani padi di Kelurahan Manggali Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Penelitian ini didasari karena di Kecamatan Palangga masih banyak petani sawah kecil yang cenderung mengalami kemiskinan. Hal yang melandasi penyebab kemiskinan pada petani sawah adalah meningkatnya faktor kebutuhan hidup keluarga yang tidak seimbang dengan penghasilan mereka, sehingga mempengaruhi pola kehidupan para petani sawah. Salah satu faktor utamanya ialah kurangnya perhatian dari pemerintah setempat dalam memberikan solusi atau bantuan langsung bagi para petani untuk meningkatkan hasil panen mereka. Dan juga pelatihan mengenai teknik pengelolaan sawah yang benar dan efisien. Akan tetapi dengan serba kekurangan pada perekonomian tidak membuat kondisi sosial masyarakat menjadi buruk, hal tersebut dapat dilihat dari baiknya hubungan sosial antara petani pemilik, antara petani penggarap dan juga buruh

tani, hal tersebut dikarenakan semua masyarakat Manggali merasa masih ada hubungan kekerabatan.

Yang terakhir yaitu, penelitian dilakukan oleh Muhammad Faritz dengan Pengaruh Keberadaan Perusahaan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Pangke Barat Kabupaten Karimun yang bertujuan untuk meneliti peralihan mata pencaharian penduduk yang awalnya berprofesi sebagai nelayan atau petani menjadi pegawai perusahaan maupun wiaswasta di Desa Pangke Barat Kabupaten Karimun. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang diuraikan secara deskriptif dan menggunakan teori perubahan sosial. Penelitian ini menggunakan metode observasi, kuisisioner, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masuknya industry di Desa Pangke Barat sangat berpengaruh besar pada perkembangan wilayah desa sendiri, dimulai dari sektor pembangunan, perekonomian, pendidikan dan juga kebudayaan. Salah satu dampak dari adanya industry di Desa Pangke Barat yaitu perubahan pada mata pencaharian masyarakat yang di mana adanya pergeseran dari sektor pertanian ke sektor industry dan juga wirausaha. Proses industrialisasi ini membawa perubahan drastic bagi masyarakat yang tinggal di Desa Pangke Barat Kabupaten Karimun. Masyarakat melihat adanya kesempatan setelah berdirinya perusahaan di Desa Pangke Barat sehingga membuat mereka melakukan alih profesi yang tentunya berdampak pada meningkatnya pendapatan responden. Pola pikir masyarakat akan pendidikanpun kian meningkat, hal tersebut dibuktikan dengan menyekolahkan anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi.

Tabel 1.1 Matriks Studi Terdahulu

No	Disiplin Ilmu	Topik	Fokus Studi	Teori	Metode	Hasil Penelitian
1.	Winda Lestari dan Nahor M. Simanungkalit	Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Wilayah Pesisir Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang (1990-2011)	Perubahan penggunaan lahan penggunaan lahan pada tahun 1990-2011 wilayah pesisir Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang	Perubahan Fungsi Lahan Sihaloho	Kualitatif	Dalam kurun waktu 22 tahun yaitu tahun 1990 sampai 2011 terjadi perubahan penggunaan lahan atau perubahan fungsi lahan terutama penggunaan lahan berupa hutan mangrove mengalami pengurangan luas sebesar 234,92 Ha (5,34%) walaupun sudah ada program rehabilitasi mangrove, perumahan mengalami penambahan luas sebesar 33,98 Ha (0,77%), penggunaan lahan berupa tambak mengalami penambahan luas sebesar 465,12 Ha (3,74 %), dan alih fungsi lahan dari lahan pertanian sawah menjadi kebun kelapa sawit seluas 164,81 Ha (3,74%)

2.	River Pieter Tandaju, Elsje P. Manginsela, Nordy F. L. Waney 2017	Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Cengkeh Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani (Studi Kasus Petani Pemilik Lahan di Kelurahan Kumelembuai Kecamatan Tomohon Timur)	Dampak alih fungsi lahan pertanian cengkeh menjadi tujuan wisata terhadap kondisi sosial ekonomi petani cengkeh		Kualitatif	Dari sisi ekonomi, alih fungsi lahan memiliki dampak positif bagi keluarga petani yang menjual lahan dan masyarakat sekitar yaitu meningkatkan pendapatan keluarga petani, pembangunan rumah keluarga petani, membuka usaha pertanian baru bagi keluarga petani, dan untuk masyarakat sekitar adanya peluang kerja. Jika dilihat dari sisi sosial, alih fungsi lahan memiliki dampak positif dan negatif yaitu perubahan status hidup keluarga petani (dampak positif), dan pengaruh kebiasaan buruk dari pengunjung terhadap masyarakat (dampak negatif)
3	Elisabeth Ante, Noortje	Dampak Ekonomi dan Sosial Alih	Dampak alih fungsi lahan pertanian terhadap	Alih Fungsi	Kualitatif	Kondisi ekonomi membaik karena banyaknya



	M. Benu, dan Vicky R.B Moniaga . 2016	Fungsi Lahan Pertanian Hortikultura Menjadi Kawasan Wisata Bukit Rurukan di Kecamatan Tomohon Timur, Kota Tomohon	kondisi ekonomi, sosial dan juga budaya petani yang telah menjual lahan pertaniannya untuk dijadikan objek wisata	Lahan Kustiawan		masyarakat yang memanfaatkan hasil penjualan lahan yang tinggi untuk membuka usaha di lokasi wisata serta lapangan pekerjaan baru berhasil dibuka maka banyak terjadi penyerapan tenaga kerja. Adapun dampak negatife dari dibukanya kawasan wisata ini disebabkan karena pertentangan budaya luar yang dibawa pengunjung atau masyarakat luar dengan budaya masyarakat setempat yang kemudian seringkali menyebabkan pertikaian.
4	Nguyena, Bui, Trana, dkk 2016	Socio-Economic Effects of Agricultural Land Conversion For Urban Development: Case Study of Hanoi, Vietnam	Dampak yang disebabkan oleh perubahan peruntukan lahan pertanian menjadi pembangunan perkotaan terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat		Kualitatif	Menjelaskan bahwa perubahan peruntukan lahan yang terjadi di Hanoi Vietnam untuk pengembangan kota baru memberikan ketimpangan pada masyarakat. Pembagian keuntungan

						<p>yang tidak adil, di mana para petani cenderung menerima pembagian yang tidak proporsional (yaitu yang paling tidak menguntungkan).</p> <p>Para korban utama konversi lahan, dalam banyak kasus petani subsisten lokal, cenderung menerima manfaat yang jauh lebih rendah daripada para pemenang utama dari proses konversi, para investor. Jika ini tidak diperhatikan dengan hati-hati, itu mungkin mengarah pada kemungkinan resistensi dan tekanan dalam masyarakat, dan lebih jauh lagi, menyebabkan ketidaksetaraan ekonomi yang cukup besar.</p>
5	Sosiologi	Tujuan Wisata Goa Gelaran Indah (Studi di Dusun Gelaran	Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat lokal pasca dibukan	Perubahan Sosial	Kualitatif	Kondisi sosial masyarakat Dusun Gelaran Batu tidak banyak mengalami

	Puspitasari 2017	Batu, Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul)	Desa ya objek wisata	George Ritzer		perubahan yang signifikan, karena hanya mengalami pergeseran waktu interaksi. Namun peningkatan pendapatan masyarakat mengalami peningkatan dengan dibukanya tempat wisata. Sehingga banyak masyarakat Dusun Gelaran Batu mendapat penghasilan dari dua sektor yakni pertanian dan wisata
6	Sosiologi Nawawi, Ruyadi, dan Komariah	Pengaruh Keberadaan Idustri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung	Mengetahui pengaruh industri di Desa Lagandar terhadap kondisi masyarakat terkait	Industri Parker	Campuran	Keberadaan industi di Desa Lagandar berkorelasi yang tinggi pada pendapatan, kesehatan, dan kepemilikan fasilitas hidup, namun berkorelasi rendah pada pendidikan. Kemudian keberdaan indutri tidak berkorelasi pada kondisi budaya. Karena tidak merubah kegiatan gotong royong masyarakat desa setelah adanya industri yang masuk.

7	Sosiologi Wicaksono dan Lestari	Dampak Konversi Lahan Pertanian Menjadi Tambang Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Keningar, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang	Faktor penyebab terjadinya konversi lahan pertanian menjadi tambang pasir dan dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Keningar	Perubahan Sosial George Ritzer	Kualitatif	Faktor eksternal, internal dan kebijakan. Menyebabkan terjadi konversi lahan pertanian menjadi tambang pasir. Banyaknya persoalan pada masyarakat berdampak pada konversi lahan dan juga sosial ekonomi masyarakat Desa Keningar
8	Sosiologi Faritz 2017	Pengaruh Keberadaan Perusahaan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Pangke Barat Kabupaten Karimun	Memahami kondisi sosial ekonomi dan peralihan profesi masyarakat sebelum dan juga sesudah berdirinya perusahaan di Desa Pangke Barat	Perubahan Sosial Soerjono Soekanto	Kualitatif	Desa Pangke Barat ditetapkan sebagai salah satu kawasan perdagangan bebas tentu membuat peluang usaha masyarakat sekitar cukup besar, sehingga banyak kegiatan produktif yang bisa dimanfaatkan masyarakat Desa Pangke Barat untuk meningkatkan pendapatannya.
9	Sosiologi Wulandari	Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah di Kelurahan Mangalli,	Pola hubungan sosial yang terjadi antara petani pemilik dan petani penggarap pada petani	Perubahan Sosial Soerjono	Kualitatif	Meningkatnya faktor kebutuhan hidup keluarga yang tidak seimbang dengan penghasilan

	2013	Kecamatan pallangga, Kabupaten Gowa	sawah di Kelurahan mangalli Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	Soekanto		mereka, sehingga mempengaruhi pola kehidupan para petani sawah. Serta kurangnya perhatian pemerintah pada para petani sawah dalam mengatasi kemiskinan dalam hal ini kurangnya memberikan solusi ataupun bantuan terkait teknik pengolahan kepada para petani, sehingga tidak ada peningkatan hasil panen.
10	Sosiologi Faritz 2017	Pengaruh Keberadaan Perusahaaa Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Pangke Barat Kabupaten Karimun	Peralihan mata pencaharian masyarakat yang awalnya berprofesi sebagai nelayan atau petani menjadi pegawai swasta perusahaan maupun wiraswasta di Desa Pangke Barat Kabupaten Karimun	Perubahan Sosial Soerjono Soekanto	Kuantitatif	Masuknya industri di daerah Pangke Barat membawa dampak besar pada pembangunan, perkonomian, pendidikan dan budaya. Salah satu dampak yang terjadi yaitu pergeseran orientasi mata pencaharian masyarakat yang dulunya sebagai petani kini ke sektor industri maupun wirausaha. Masyarakat

						melihat adanya kesempatan setelah berdirinya perusahaan. Proses industrialisasi ini membawa berbagai dampak pada perekonomian masyarakat yang kian meningkat.
--	--	--	--	--	--	---

## 1.6.2 Landasan Teori

### 1.6.2.1 Konsep Lahan Sebagai Media Tanam dan Ruang

Konsep lahan pada saat ini memiliki banyak arti yang saling timpang tindih. Akan tetapi dalam persepektif Sosiologi Pedesaan menurut Doddy S. Singgih (1999) lahan setidaknya memiliki dua arti. Pertama, lahan sering diartikan sebagai media tanam bagi suatu tanaman produktif. Dalam arti ini, persoalan lahan berputar pada ketimpangan rasio antara manusia dengan lahan, meningkatnya kepadatan fisik dan kepadatan agraris pada suatu wilayah, dan menyempitnya luas rata-rata pemilikan dan atau penguasaan lahan produktif dalam setiap rumah tangga tani. Kedua, lahan sering diartikan sebagai ruang (*space*) untuk mendukung segala aspek tentang kehidupan manusia. Dalam arti ini, persoalan lahan akan berputar pada mengecilnya daya dukung lahan terhadap kehidupan manusia, proses perubahan peruntukan lahan pertanian ke nonpertanian yang melebihi ambang batas, dan penggunaan lahan yang terpinggirkan untuk perumahan, pertokoan, pabrik dan juga infrastruktur lainnya yang berguna untuk mendukung segala aspek kehidupan manusia.

Lahan sebagai media tanam kini juga semakin kompleks, hal tersebut dilihat dari makin banyaknya kebutuhan lahan untuk menanam tanaman produktif, selain itu lahan juga berguna untuk bidang pertanian lain seperti halnya lahan yang digunakan untuk pertambakan. Lahan untuk pertambakan sendiri juga masuk kedalam bidang pertanian, dikarenakan dalam tambak terdapat ikan yang dapat dijual dan termasuk kedalam hal yang produktif seperti halnya tanaman yang dinilai produktif bagi petani. Sedangkan lahan sebagai ruang, makin kompleksnya fungsi lahan tampak dari meningkatnya kebutuhan lahan untuk pembangunan infrastruktur yang berguna bagi masyarakat.

Dalam penelitian ini, konsep lahan sebagai media tanam dan ruang digunakan untuk menganalisis bagaimana masyarakat menganggap lahan pertambakana yang dimiliki oleh mereka, apakah lahan tersebut berguna bagi media tanam maupun kegiatan produktif bagi mereka atau lahan pertambakan berguna untuk ruang yang berguna menunjang kebutuhan manusia.

### **1.6.2.2 Teori Rasional Petani Samuel L Popkin**

Didalam teori ini, Popkin meyakini bahwa individu akan memilih keputusan dengan cara memaksimalkan pemanfaatan daya yang dapat diaksesnya. Seorang individu akan memaksimalkan tindakan dan pilihannya didalam kondisi-kondisi tertentu yang memang menjadi pilihan individu tersebut, sehingga pada prinsip petani tersebut akan bersikap mengambil posisi yang akan menguntungkan dirinya sendiri.

Rasionalitas petani menurut Popkin (dalam Dewi, 2017) adalah moral ekonomi seorang petani yang hidup dalam garis batas subsistensi, yaitu dengan norma yang mendahulukan keselamatan pada diri sendiri dan berani dalam mengambil sebuah resiko. Dalam hal ini Popkin juga meyakini bahwa petani pada dasarnya ingin meningkatkan taraf ekonominya dan berani dalam mengambil sebuah resiko, serta bagi Popkin petani adalah manusia yang penuh dengan perhitungan untung dan rugi, bukan hanya individu yang didikat oleh nilai-nilai moral.

Menurut Popkin(dalam Doddy 2020) semenjak perspektif ekonomi moral digulirkan ia tidak setuju jika rakyat pedesaan dianggap tidak rasional perlakuannya terhadap lahan. Perubahan hubungan patron-klien, tidak dianggap semata-mata karena komersialisasi pertanian saja. Namun hal tersebut dikarenakan tidak keberanian petani dalam hal memainkan lahan sebagai sumber daya yang produktif. Sebenarnya, petani bisa memainkan lahan dengan cara berani menanggung resiko untuk melakukan investasi, dan melakukan perhitungan untung-rugi ditengah situasi kolektif.

Menurut Popkin dengan menggunakan pendekatan ekonomi politik, beranggapan bahwa manusia adalah pelaku rasional yang memperhitungkan bagaimana ditengah situasi yang dihadapinya dia dapat meningkatkan kehidupan dan kesejahteraan atau paling tidak mempertahankan tingkat kehidupan perekonomiannya yang tengah dialaminya.

Dalam penelitian ini, teori rasionalitas petani yang digunakan dalam penelitian ini berguna untuk menganalisis bagaimana rasionalitas yang dimiliki oleh petani tambak Desa Tambak Oso.



### 1.6.2.3 Konsep Lea Jellinek

Konsep yang dikemukakan oleh Lea Jellinek dalam bukunya yang berjudul “Seperti Roda Berputar. Perubahan Sosial Sebuah Kampung di Jakarta”, yang di mana konsep masyarakat kampung yang rumah dan lahan miliknya digusur dan mendapat ganti rugi dari pemerintah membuat masyarakat yang dulunya sebelum penggusuran menjadi semakin kaya sedangkan kebanyakan dari mereka yang mengalami kemiskinan sebelumnya tetap miskin sesudahnya. Dengan kata lain, penggusuran mempertahankan dan melebih-lebihkan keadaan yang sudah ada. Namun ada masyarakat yang dulunya miskin dapat merubah hidupnya kearah yang lebih baik yang di mana mereka yang mengetahui bagaimana membelanjakan uang ganti rugi dari pemerintah. Terdapat 7 (tujuh) faktor yang mempengaruhi nasib penduduk kampung setelah penggusuran:

1. Keteraturan dan besarnya pendapatan yang mereka terima sebelum dan sesudah penggusuran
2. Pendidikan dan keahlian orang tua, kerja keras, tekun dan cerdas
3. Besarnya uang ganti rugi
4. Pilihan pemukiman kembali dan cara menggunakan uang ganti rugi
5. Kemampuan mengatur anggaran belanja
6. Tingkat pendidikan anak dan kesediaan mereka untuk membantu orang tua
7. Keberadaan tempat di desa yang mereka bisa pakai sebagai pangkalan

Secara harfiah, penduduk kampung melukiskan kehidupannya seperti roda berputar. Terkadang mereka berada di posisi atas, dan terkadang juga mereka berada di posisi bawah. Terkadang juga mereka maju dan disaat saat yang lain mereka malah merosot. Analogi lain yang mereka gunakan adalah turun ombak, naik ombak, yang memiliki arti bahwa jalan lintasnya dalam kehidupan adalah jalan yang berlubang, penuh dengan jalan tanjakan dan juga jalan yang menurun. Pada saat ini nasib dari masyarakat kebun kacang tampak meningkat, roda berputar lebih cepat, dan gelombang berkembang lebih besar.

Dalam penelitian ini, konsep yang dikemukakan oleh Lea Jellinek berguna untuk menganalisa bagaimana kondisi masyarakat Desa Tambak Oso setelah adanya perubahan peruntukan lahan oleh PT.Sipoa yang dulunya pertambangan lalu diubah menjadi pertokoan dan perumahan Amerta Green Land.

#### **1.6.2.4 Teori Pergeseran Okupasi**

Pergeseran okupasi merupakan dampak yang dirasakan dari adanya perubahan peruntukan lahan. Okupasi berkaitan dengan usaha untuk memperoleh sejumlah pendapatan dengan melakukan suatu aktivitas kerja, akan tetapi istilah okupasi sendiri tidak memiliki maksud yang sama persis dengan istilah pekerjaan. Dalam penelitian ini, konsep dari okupasi mengikuti rumusan yang dikemukakan oleh Max Weber (1994) (dalam Dea 2017) yaitu okupasi adalah suatu bentuk khusus, spesifik, dan merupakan kombinasi dari fungsi individual sejauh hal ini melembaga padanya dan merupakan dasar bagi yang bersangkutan untuk mendapatkan peluang pendapatan atau keuntungan yang sifatnya *kontinyu* atau berkelanjutan.

Dapat diartikan pergeseran okupasi adalah perubahan ataupun pergeseran dalam hal pekerjaan pokok yang dilakukan seorang individu untuk memenuhi segala aspek hidupnya dan sumber daya yang tersedia untuk mencapai kehidupan yang memuaskan atau juga untuk meningkatkan taraf hidup dari individu tersebut. Pergeseran okupasi ditandai dengan perubahan orientasi masyarakat akan mata pencaharian mereka, misalnya yang dulu hanya petani kini memiliki lahan yang baru maka mereka memilih untuk menyewakan lahan tersebut dan menggarap lahan mereka sebelumnya, atau bahkan menggarap lahan miliknya yang baru. Dengan pergeseran okupasi tersebut, memiliki dampak pada pendapatan mereka yang naik.

Pergeseran okupasi terbagi menjadi dua yaitu horizontal dan vertikal. Pergeseran okupasi horizontal yaitu perpindahan yang tidak jauh dari bidang okupasi dari individu atau kelompok masyarakat tersebut, sedangkan pergeseran

vertikal yaitu pergeseran okupasi dari individu atau kelompok masyarakat yang jauh dari bidang okupasinya.

Dalam penelitian ini, teori pergeseran okupasi yang dikemukakan oleh Max Weber digunakan untuk menganalisis pergeseran okupasi, bertambahnya okupasi dari masyarakat Desa Tambak Oso yang terkena dampak dari perubahan peruntukan lahan pertambakan menjadi pertokoan dan perumahan Amerta Green Land oleh PT.Sipoa.

## **1.7 Metode Penelitian**

### **1.7.1 Perspektif Penelitian**

Penelitian ini menggunakan perspektif penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk menggambarkan fenomena-fenomena sosial yang terjadi di dalam masyarakat. Pendekatan ini mengarahkan individu agar dapat memberikan data yang bervariasi tanpa ada batasan pada variabel atau hipotesis. Pada tipe penelitian kualitatif menganggap bahwa individu merupakan suatu bagian dari keutuhan tersendiri, pendekatan ini juga berguna untuk mendapatkan jawaban yang lebih mendalam dan lebih luas.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang merujuk pada penelitian yang mengedepankan titik jenuh dari data yang ada, maka dari itu dalam usulan penelitian ini memilih untuk menggunakan metode kualitatif karena bertujuan untuk menjawab permasalahan yang ada melalui ungkapan yang diperoleh berdasarkan kehidupan sehari-hari individu dan motif yang digunakan dalam proses konsumsi tersebut secara rinci.

### **1.7.2 Metode Sebelum dan Sesudah**

Metode ini dimaksudkan untuk menggambarkan keadaan di Desa Tambak Oso Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo pada saat sebelum adanya perubahan peruntukan lahan oleh PT. Sipoa dan setelah adanya perubahan peruntukan lahan oleh PT.Sipoa. Peneliti akan menggambarkan kondisi lapangan melalui keterangan informan-informan yang bertujuan untuk mengetahui perbandingan

keadaan di Desa Tambak Oso Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Metode ini juga berguna sebagai pendukung data dari peneliti yang dimana peneliti akan mengetahui fakta-fakta sebelum adanya perubahan peruntukan lahan oleh PT.Sipoa.

### **1.7.3 Isu Penelitian**

#### **1.7.3.1 Perubahan Peruntukan Lahan**

Perubahan peruntukan lahan adalah bertambahnya suatu penggunaan lahan dari satu sisi penggunaan ke penggunaan lainnya diikuti dengan berkurangnya tipe penggunaan lahan yang lain dari suatu waktu ke waktu berikutnya, atau berubahnya fungsi suatu lahan pada kurun waktu yang berbeda (Wahyunto,2001 dalam Ikhsan 2015). Perubahan peruntukan lahan dalam pelaksanaan pembangunan tidak dapat dihindari, dimana perubahan tersebut terjadi karena dua hal, pertama dikarenakan adanya keperluan memenuhi kebutuhan penduduk yang semakin meningkat dan yang kedua yaitu meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik.

Perubahan peruntukan lahan terdapat di berbagai wilayah di Indonesia. Perubahan peruntukan lahan bertujuan untuk berbagai kebutuhan, salah satunya adalah pembangunan infrastruktur. Keperluan pembangunan tersebut memberi dampak pada lahan-lahan yang dinilai memiliki nilai jual tinggi.

Lahan yang dirubah peruntukannya merupakan lahan yang dapat dilihat gunanya sebagai media tanam dan *space*. Media tanam yang dimaksud yaitu lahan yang digunakan untuk bidang pertanian, lahan yang digunakan untuk pertambakan juga masuk kedalam bidang pertanian. Sedangkan lahan untuk *space* yaitu lahan yang dapat digunakan untuk bidang non pertanian.

Desa Tambak Oso merupakan Desa yang memiliki lahan yang cukup luas untuk digunakan pembangunan infrastruktur. Hal tersebut didukung dengan wilayah Desa Tambak Oso yang berlokasi dekat dengan Kota Surabaya. Selain itu lahan di wilayah Desa Tambak Oso dinilai memiliki nilai jual yang tinggi

dikarenakan dekat dengan Bandara Juanda dan sekarang memiliki akses yang sangat mudah dengan adanya Jalan *Merr* (Middle East Ring Road) yang baru saja selesai dibangun.

Perubahan peruntukan lahan yang terjadi di Desa Tambak Oso yaitu lahan pertambakan yang dirubah peruntukannya menjadi pertokoan dan perumahan Amerta Green Land. Lahan pertambakan milik warga Desa Tambak Oso dibeli oleh PT.Sipoa yang merupakan perusahaan yang membangun pertokoan dan perumahan Amerta Green Land. Perubahan peruntukan lahan pertambakan menjadi pertokoan dan perumahan merupakan hal yang wajar di daerah pinggiran kota Surabaya, terlebih lagi Desa Tambak Oso merupakan desa yang terletak di pinggiran Kabupaten Sidoarjo.

### **1.7.3.2 Dampak Sosial dan Ekonomi Perubahan Peruntukan Lahan**

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan individu. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. (KBBI Online, 2020)

Perubahan peruntukan lahan dinilai memiliki dampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Tambak Oso Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Dampak ekonomi yaitu dampak yang diakibatkan oleh perubahan peruntukan lahan terhadap kehidupan perekonomian masyarakat yang dapat mengakibatkan perekonomian masyarakat terdampak menjadi lebih baik atau bahkan kearah yang lebih buruk, sedangkan dampak sosial yaitu segala yang menyangkut aspek hidup masyarakat dengan masyarakat lain.

Dampak dari segi ekonomi dapat digolongkan seperti pergeseran okupasi, yang dimana mata pencaharian masyarakat Desa Tambak Oso yang dulunya bekerja sebagai petani tambak bisa saja berubah setelah adanya perubahan peruntukan lahan. Selain pergeseran okupasi atau perubahan mata pencaharian,

hilangnya mata pencaharian juga termasuk kedalam dampak perubahan peruntukan lahan dalam segi ekonomi. Selain pergeseran okupasi dan hilangnya mata pencaharian, dampak ekonomi yang lainnya yaitu meningkatnya penghasilan atau bahkan menurunnya penghasilan dari masyarakat Desa Tambak Oso. Sedangkan dampak dari segi sosial yaitu hubungan antar masyarakat Desa Tambak Oso dengan masyarakat Perumahan Amerta Green Land yang termasuk kedalam warga pendatang di Desa Tambak Oso.

#### **1.7.4 Setting Sosial Penelitian**

Penelitian ini menggunakan setting sosial yaitu pihak yang dengan terpaksa atau tidak terpaksa menjual lahan pertanian untuk dijadikan perumahan. Lokasi penelitian ini berada di Desa Tambak Oso Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur, sehingga penelitian ini akan terfokus dikarenakan meneliti di ruang yang telah ditentukan dan dibatasi. Keunikan dari penelitian ini yaitu berubahnya lahan pertanian menjadi perumahan yang dalam studi terdahulu masih banyak yang mengkaji perubahan peruntukan pertanian menjadi sektor industri atau sektor pariwisata dan tidak pernah untuk dijadikan pemukiman atau perumahan warga.

#### **1.7.5 Penentuan Informan**

Pada penelitian ini informan diperoleh melalui kriteria-kriteria yang telah dirumuskan oleh peneliti yang dianggap dapat menjawab fokus penelitian, menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan informasi yang lengkap dan akurat sesuai dengan yang peneliti rumuskan. Oleh karena itu peneliti menentukan informan atau subyek penelitian menggunakan cara menentukan kriteria-kriteria tertentu.

Sesuai dengan topik penelitian ini, kriteria dalam penentuan informan dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang menjual lahannya pada PT. Sipoa dan lahan tersebut telah dirubah peruntukannya menjadi Perumahan Amerta Green Land dan

Pertokoan. Subjek yang telah diwawancara oleh peneliti akan dirangkum ke dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 1.2 Daftar Subjek Penelitian**

No	Nama	Usia	Alamat / Keterangan	Jenis Kelamin
1	LM	37	Dusun Tambak Oso	Perempuan
2	HR	54	Dusun Tambak Oso	Laki-laki
3	BD	43	Dusun Kampong Baru	Laki-laki
4	J	54	Dusun Tambak Oso	Laki-laki
5	MD	58	Dusun Tambak Oso	Laki-laki
6	NK	60	Dusun Tambak Oso	Laki-laki
7	HD	55	Dusun Tambak Oso	Laki-laki
8	AL	47	Dusun Tambak Oso	Laki-laki

**1.7.6 Kegiatan Penelitian**

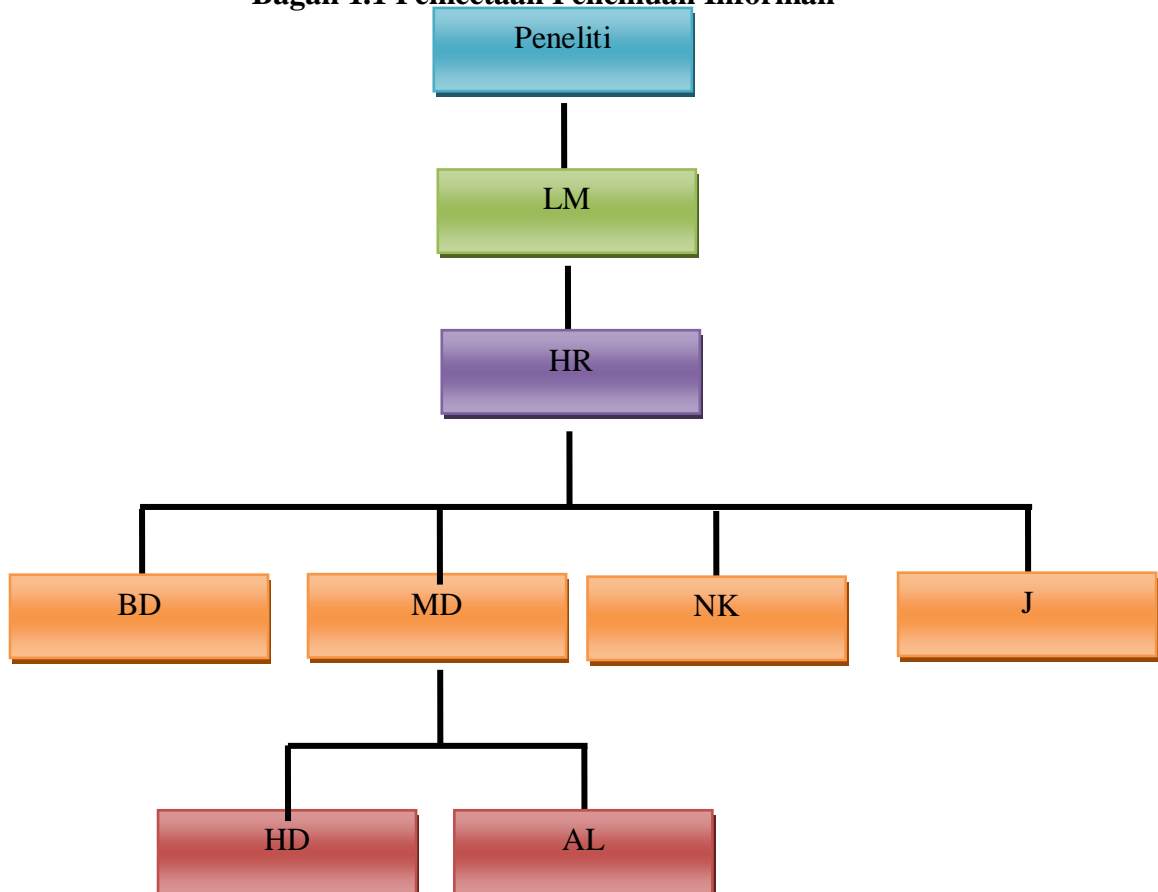
**Tabel 1.3 Distribusi Informan**

No	Informan	Juni	Juli						
		20	8	14	17	21	22	24	31
1	LM	X	X		X				
2	HR		X	X		X		X	
3	BD				X			X	
4	J			X			X		
5	MD				X				X
6	NK			X			X		
7	HD					X			X
8	AL								X

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih 2 bulan, seperti yang ada pada tabel 3.1 dengan rincian sebagai berikut:

Pada periode pencarian data di bulan Juni 2020, peneliti hanya menemui 1 informan yang tergolong kedalam informan kunci yaitu LM untuk meminta ijin dan mengurus surat. Lalu pada bulan Juli peneliti menemui informan lainnya termasuk informan LM.

**Bagan 1.1 Pemetaan Penemuan Informan**



### 1.7.7 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang diperoleh dalam penelitian ini di kumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya sebagai berikut :

#### 1. *Indepth Interview* (Wawancara Mendalam)

*Indepth Interview* atau disebut dengan wawancara mendalam merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tujuan bisa



mendapatkan informasi yang lengkap dan menyeluruh dengan cara tanya jawab. Wawancara Mendalam biasanya dilakukan tidak hanya satu kali, karena dalam menggali informasi yang lengkap dan rinci dibutuhkan pula naturalistik dari adanya respon informan terhadap apa yang kita gali. Pada penelitian ini, wawancara mendalam dilakukan dengan para pemilik lahan yang telah menjual lahan milik mereka pada PT.Sipoa dan telah dijadikan perumahan dan pertokoan.

## 2. Observasi

Observasi dilakukan untuk memahami terjadinya proses yang sedang berlangsung yang tidak terungkap pada saat wawancara mendalam. Observasi menjadi bagian yang penting karena peran peneliti dibutuhkan dalam mengamati lingkungan sekitar dengan tujuan mengetahui proses yang terjadi secara lengkap dan jelas terkait realitas yang ada. Selain itu teknik pengumpulan data observasi ini dapat menambah data sehingga data yang diperoleh akan memiliki keragaman dan variasi sehingga tidak monoton. Observasi dalam penelitian ini menggunakan Observasi Partisipatif, yakni peneliti akan mengamati secara langsung dengan indera yang terlibat dalam kegiatan keseharian informan. Observasi juga menjadi bagian penting dikarenakan peran peneliti akan sangat dibutuhkan dalam mengamati lingkungan sekitar dengan tujuan mengetahui proses yang terjadi secara jelas dari sudut pandang peneliti.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar, foto, maupun potret dari tindakan, peristiwa, dan kondisi lingkungan dari informan yang menjual lahan milik mereka pada PT.Sipoa yang telah dijadikan perumahan dan pertokoan. Dokumentasi bukan hanya sebagai data saja, melainkan juga sebagai bukti bahwa kita telah melakukan penelitian secara langsung dan dapat dipertanggung jawabkan. Dokumentasi juga berguna sebagai pelengkap apabila data hasil wawancara dan observasi kurang terinci secara lengkap dan jelas.

### 1.7.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis yang bersifat induktif yang dijelaskan kedalam bentuk narasi. Tahapan pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengumpulkan data dengan melakukan observasi awal lapangan yang dilakukan di Desa Tambak Oso Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Peneliti mengamati lingkungan sekitar dan kondisi lapangan guna mendukung data yang nantinya akan diperoleh peneliti melalui wawancara mendalam (*indepth interview*).

Langkah selanjutnya yaitu, peneliti mengumpulkan data dan informasi yang masuk kedalam kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Pengumpulan data ini berlangsung hingga data yang diperoleh mengalami kejenuhan atau terdapat pengulangan pada data yang diperoleh peneliti sehingga tahap pengumpulan data akan dihentikan. Hasil dari pengumpulan data yang diperoleh peneliti yang berupa pengamatan dari apa yang dilihat dan didengar, baik dalam percakapan secara langsung maupun hasil dari rekaman, khususnya dari percakapan saat wawancara mendalam (*indepth interview*) yang kemudian diolah oleh peneliti dalam bentuk tulisan (*transcript*).

Selanjutnya peneliti menerjemahkan bahasa selain bahasa Indonesia yang digunakan oleh informan pada saat wawancara agar mudah dipahami. Kemudian peneliti melakukan kategorisasi data berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti di lapangan. Kategorisasi membantu peneliti untuk merancang hasil penelitian. Setelah kategorisasi data telah selesai, peneliti menyajikan data berupa tulisan dalam bentuk narasi lalu dianalisis dengan menggunakan teori yang ada dalam penelitian ini. Setelah melakukan analisis data, peneliti menyimpulkan hasil dari intepretasi data, yang di mana penarikan kesimpulan tersebut dimaksudkan untuk menjawab fokus penelitan yang telah ditetapkan peneliti.